

## **Pendidikan Karakter dan Literasi Generasi Emas di Desa Lauwa Kecamatan Belopa Utara, Kabupaten Luwu**

Nur Isnianti Annis<sup>1</sup>, Rifka Amelia<sup>2</sup>, Siti Nur Hikmah<sup>3</sup>, Wahdahnia<sup>4</sup>, Mutia Maharani<sup>5</sup>,  
Nuraeni<sup>6</sup>, Sapira Zahra<sup>7</sup>, Firmansyah<sup>8</sup>, Vhadil Puadi<sup>9</sup>

Universitas Islam Negeri Palopo <sup>1-9</sup>

Corresponding email: [nurisniantiannis@iainpalopo.ac.id](mailto:nurisniantiannis@iainpalopo.ac.id)

### **ARTICLE INFO**

#### **Keywords**

ABCD

Generasi Emas

KKN Reguler

Literasi

Pendidikan Karakter

UIN Palopo

### **ABSTRACT**

Implementasi pendidikan karakter dan literasi generasi emas melalui program Kuliah Kerja Nyata (KKN) Reguler Angkatan XLVII di Desa Lauwa, Kecamatan Belopa Utara, Kabupaten Luwu dengan menggunakan pendekatan Asset-Based Community Development (ABCD). Permasalahan utama yang melatarbelakangi kegiatan ini adalah masih minimnya kesadaran masyarakat terhadap pentingnya pendidikan karakter serta terbatasnya sarana pendukung literasi anak di desa. Metode pelaksanaan mengacu pada model 5D ABCD (Discovery, Dream, Design, Define, dan Destiny) yang dipadukan dengan teknik observasi, wawancara, FGD, serta dokumentasi untuk memperoleh data sosial dan kebutuhan pendidikan masyarakat. Hasil kegiatan menunjukkan bahwa Desa Lauwa memiliki aset manusia, sosial, budaya, dan fisik yang sangat potensial untuk dikembangkan. Program-program seperti Education Class, Bimbingan Baca Quran (BBQ), Festival Anak Saleh, dan Art Education terbukti mampu meningkatkan kemampuan literasi dasar, literasi nilai, serta karakter religius dan sosial anak. Partisipasi masyarakat juga meningkat melalui kegiatan gotong royong, pendampingan orang tua, dan keterlibatan tokoh desa. Temuan ini menunjukkan bahwa pendekatan ABCD efektif dalam memobilisasi potensi lokal untuk menciptakan lingkungan belajar yang kolaboratif dan berkelanjutan.

### **Pendahuluan**

Kuliah Kerja Nyata (KKN) merupakan salah satu bentuk implementasi nyata dari Tri Dharma Perguruan Tinggi, khususnya dalam bidang pengabdian kepada masyarakat. Melalui kegiatan KKN, mahasiswa diharapkan mampu mengaplikasikan ilmu pengetahuan, keterampilan, dan nilai-nilai sosial yang diperoleh di kampus untuk memberikan kontribusi langsung terhadap masyarakat.<sup>1</sup> KKN Reguler Angkatan XLVII Universitas Islam Negeri (UIN) Palopo tahun 2025 menjadi salah satu program yang menekankan kolaborasi antara dunia akademik dan dunia kerja profesional.<sup>2</sup> Dalam

program ini, mahasiswa berinteraksi dengan komunitas lokal, termasuk di Desa Lauwa, Kecamatan Belopa Utara Kabupaten Luwu, sebuah desa yang memiliki potensi sosial, budaya, dan keagamaan yang kuat.

Kegiatan KKN Reguler ini tidak hanya berorientasi pada pengabdian sosial, tetapi juga diarahkan untuk memperkenalkan mahasiswa pada realitas sosial masyarakat pedesaan. Di Desa Lauwa, mahasiswa berkolaborasi dengan perangkat desa, tokoh masyarakat, guru, serta komunitas lokal dalam melaksanakan kegiatan edukasi, pembinaan karakter, dan peningkatan literasi bagi anak-anak dan remaja. Fokus kegiatan ini berangkat dari permasalahan nyata di lapangan, yaitu masih terbatasnya kesadaran masyarakat terhadap pentingnya pendidikan karakter, serta minimnya sarana yang dapat menunjang perkembangan literasi dan pembinaan sikap bagi generasi muda.

Pendidikan karakter merujuk pada proses sistematis dan berkelanjutan untuk menanamkan nilai-nilai moral, etika, dan perilaku positif, sehingga mereka mampu menjadi pribadi yang berakhlak, bertanggung jawab, dan berperilaku sesuai norma sosial maupun agama. Pendidikan karakter tidak hanya berfokus pada aspek pengetahuan, tetapi juga pembiasaan, keteladanan, dan penguatan sikap dalam kehidupan sehari-hari, baik di sekolah, keluarga, maupun masyarakat. Masalah perilaku, tidak hanya bullying, ada juga indikasi “kenakalan remaja”, “kekerasan”, “degradasi moral”, dan tindakan menyimpang lain (misalnya intoleransi, kurang sopan santun) yang menunjukkan bahwa pendidikan karakter sering gagal mencegah perilaku negatif. Dari hasil penelitian yang dilakukan oleh Nuriafuri, Rakhmawati dan Handayani (2024) ditemukan bahwa rendahnya efektivitas pendidikan karakter disebabkan oleh lemahnya keteladanan, kurangnya pengawasan, serta minimnya keterlibatan keluarga dalam pembentukan karakter

Pendidikan karakter memiliki hubungan erat dengan literasi karena kemampuan literasi yang baik tidak hanya membantu peserta didik memahami informasi, tetapi juga menanamkan nilai-nilai moral, etika, dan tanggung jawab dalam proses berpikir dan bertindak. Tingkat literasi di Indonesia saat ini menunjukkan dua sisi yang kontras. Dari sisi literasi dasar, Indonesia sudah mencatat kemajuan besar dengan menurunnya angka buta huruf menjadi sekitar 0,92% dari 96,67% per tahun 2025, yang berarti sebagian besar penduduk sudah mampu membaca dan menulis. Namun, dari sisi literasi fungsional yaitu kemampuan memahami bacaan, bernalar, dan menggunakan informasi, Indonesia masih termasuk rendah menurut berbagai studi, termasuk hasil Programme for International Student Assessment (PISA). Kesenjangan ini menunjukkan bahwa kemampuan teknis membaca belum sepenuhnya berkembang menjadi kemampuan memahami dan berpikir kritis. Rendahnya literasi di Indonesia disebabkan juga oleh beberapa faktor utama, seperti minimnya budaya membaca, kurangnya ketersediaan sarana literasi, kualitas pendidikan yang belum merata, serta pengaruh teknologi dan media digital yang lebih menarik perhatian dibanding buku. Desa Lauwa di Kecamatan Belopa Utara, Kabupaten Luwu, merupakan salah satu desa yang aktif dalam pelayanan masyarakat dan pemerintahan desa. Desa ini memiliki fasilitas dasar seperti sekolah dasar, kantor desa, serta pelayanan publik

yang berjalan baik melalui website resmi desa. Selain itu, Desa Lauwa juga dikenal responsif terhadap kondisi sosial, misalnya saat membantu penanganan pengungsi korban banjir dan longsor di Kabupaten Luwu pada tahun 2024. Dengan letaknya yang strategis dan masyarakat yang kompak, desa ini menjadi salah satu wilayah yang berkembang dalam aspek sosial, pendidikan, dan pelayanan pemerintahan

Tingkat literasi yang belum optimal tersebut berimplikasi langsung pada kualitas pendidikan karakter di berbagai daerah, termasuk di wilayah pedesaan salah satunya adalah Desa Lauwa. Kondisi ini menjadi salah satu alasan pentingnya program KKN yang tidak hanya fokus pada literasi, tetapi juga pembinaan karakter generasi muda. Desa Lauwa memiliki berbagai potensi sosial, budaya, keagamaan, dan lingkungan yang sangat mendukung pengembangan pendidikan karakter dan literasi generasi emas. Masyarakatnya hidup dengan budaya religius yang kuat, ditandai dengan rutinitas pengajian, kegiatan hari besar keagamaan, serta kebiasaan bermasyarakat yang harmonis. Selain itu, desa ini memiliki aset fisik seperti masjid, gedung serbaguna, sekolah, lapangan, posyandu, dan lahan pertanian yang luas sehingga dapat dimanfaatkan untuk kegiatan edukatif, sosial, maupun ekonomi. Potensi sumber daya manusia seperti pemuda karang taruna, tokoh agama, guru TK-SD, dan komunitas lokal juga menjadi kekuatan utama yang dapat diberdayakan. Meskipun demikian, pemanfaatannya belum optimal karena masih terbatasnya fasilitas, ruang belajar kreatif, serta integrasi kegiatan desa dengan program pendidikan karakter dan literasi anak.

Perkembangan masyarakat Desa Lauwa yang masih berorientasi pada kehidupan agraris dan rutinitas sosial-keagamaan membuka peluang besar untuk penguatan pendidikan karakter. Namun, akses terhadap literasi modern dan sarana pembelajaran kreatif masih terbatas. Kondisi ini selaras dengan analisis situasi pada laporan KKN, di mana ditemukan bahwa pemanfaatan aset komunitas seperti masjid, balai desa, dan gedung serbaguna masih belum dioptimalkan untuk pendidikan karakter dan literasi digital. Hal tersebut sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Rosalina dan Suciati yang menegaskan bahwa pemberdayaan masyarakat melalui pemanfaatan aset komunitas dapat meningkatkan kapasitas sosial dan pendidikan. Berdasarkan temuan tersebut, kegiatan KKN ini diarahkan untuk memperkuat pendidikan agama, moral, dan literasi dasar anak melalui pembelajaran yang aplikatif dan kontekstual. Demikian pula penelitian oleh Rinawati, Arifah dan Faizul, bahwa pendekatan pelatihan berbasis praktik terbukti mampu menumbuhkan kreativitas dan kemandirian masyarakat dalam mengelola potensi lokal. Berdasarkan temuan tersebut, kegiatan KKN ini diarahkan untuk memberikan pengalaman pembelajaran yang aplikatif dan kontekstual bagi anak-anak sekolah dan panti asuhan.

Dari sisi teoretis, kegiatan ini menggunakan pendekatan Asset-Based Community Development (ABCD), yaitu metode pemberdayaan masyarakat yang berfokus pada pemanfaatan aset dan kekuatan lokal. Pendekatan ini relevan diterapkan di Desa Lauwa karena desa ini memiliki aset manusia, sosial, fisik, dan lingkungan yang dapat dioptimalkan untuk mendukung pendidikan karakter dan literasi generasi emas. Metode

ABCD mengarahkan mahasiswa dan masyarakat untuk bersama-sama mengenali potensi yang ada, mulai dari tokoh agama, pemuda karang taruna, guru TK–SD, hingga fasilitas fisik seperti masjid, sekolah, posyandu, dan balai desa. Pendekatan ini menempatkan masyarakat sebagai pelaku utama perubahan, bukan sekadar penerima manfaat.

Untuk mengoptimalkan potensi tersebut, program KKN dirancang dengan pendekatan berbasis aset (ABCD) melalui rangkaian kegiatan yang berfokus pada pendidikan karakter, literasi, dan pembinaan adab serta keterampilan sosial anak. Program utama meliputi education class sebagai ruang pembelajaran membaca, literasi dasar, adab, dan karakter; Bimbingan Baca Quran (BBQ) sebagai penguatan moral dan spiritual; kegiatan kreatif seperti Festival Anak Saleh dan Festival Art Education; serta kegiatan mengajar di sekolah dan masjid setiap pekan. Selain untuk memperkuat nilai-nilai karakter, program ini juga mengaktifkan peran masyarakat melalui gotong royong, pendampingan aparat desa, dan keterlibatan pemuda karang taruna. Diharapkan program-program tersebut mampu menciptakan lingkungan belajar yang edukatif, religius, dan berkelanjutan sehingga Desa Lauwa dapat berkembang sebagai desa pendidikan karakter dan literasi generasi emas.

Kegiatan pendidikan dan literasi yang dilakukan bersama perangkat desa dan komunitas lokal mencerminkan sinergi antara akademisi dan masyarakat. Kolaborasi ini menjadi contoh konkret dari implementasi pendidikan berbasis aset lokal. Mahasiswa tidak hanya menerapkan teori di lapangan, tetapi juga terlibat langsung dalam dinamika sosial desa. Sementara itu, masyarakat memperoleh manfaat berupa peningkatan keterampilan, kesadaran, dan motivasi untuk memperkuat pendidikan karakter di lingkungan mezzengan demikian, program KKN Reguler ini berfungsi sebagai ruang pembelajaran dua arah yang saling menguatkan.

Kegiatan KKN Reguler Angkatan XLVII UIN Palopo di Desa Lauwa menjadi contoh nyata implementasi pengabdian kepada masyarakat berbasis kolaborasi dan pemberdayaan aset lokal. Program ini tidak hanya berorientasi pada peningkatan keterampilan membaca atau pendidikan agama, tetapi juga pembentukan karakter generasi muda agar lebih kreatif, religius, berakhlak, dan adaptif. Melalui sinergi antara mahasiswa, perangkat desa, komunitas lokal, dan masyarakat, diharapkan muncul generasi yang mampu berkontribusi bagi pembangunan sosial, pendidikan, dan keagamaan Desa Lauwa di masa depan.

## **Metode**

Pelaksanaan Kuliah Kerja Nyata (KKN) Reguler Angkatan XLVII di Desa Lauwa, Kecamatan Belopa Utara, Kabupaten Luwu dengan menggunakan pendekatan *Asset-Based Community Development* (ABCD) yang berfokus pada pengembangan potensi dan kekuatan yang dimiliki oleh komunitas. Metode pelaksanaan kegiatan program KKN di Desa Lauwa dilakukan melalui tahapan identifikasi, perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi yang merujuk pada model 5D dalam pendekatan ABCD. Berikut tahapannya:

1. *Discovery* (Penemuan), mahasiswa bersama masyarakat menggali kekuatan, bakat, serta aset sosial dan budaya desa melalui observasi, wawancara, dan cerita komunitas.
2. *Dream* (Mimpi) dilakukan dengan membayangkan masa depan yang ideal bagi pengembangan pendidikan karakter dan literasi generasi emas di Desa Lauwa, dirumuskan melalui diskusi bersama tokoh desa, guru, dan pemuda.
3. *Design* (Rancangan) digunakan untuk menyusun langkah strategis yang realistis dan terukur dalam mewujudkan mimpi tersebut.
4. *Define* (Penentuan), komunitas dan mahasiswa menggabungkan kekuatan aset yang telah diidentifikasi untuk menentukan tindakan nyata yang akan dilaksanakan.
5. *Destiny* (Pelaksanaan) diwujudkan melalui implementasi kegiatan pembinaan karakter, literasi, BBQ, dan kelas edukasi yang berjalan secara partisipatif, sehingga mendorong masyarakat Desa Lauwa untuk mampu melanjutkan program secara mandiri dan berkelanjutan.

Metode pengumpulan data yang digunakan dalam program KKN ini mencakup beberapa teknik, yaitu:

1. Observasi, dilakukan untuk memperoleh data faktual mengenai kondisi sosial, fasilitas umum, serta aktivitas masyarakat Desa Lauwa. Mahasiswa mengamati langsung lingkungan fisik, kegiatan anak-anak, gotong royong, dan sarana pendukung.
2. Wawancara semi-terstruktur, dilakukan terhadap aparat desa, tokoh masyarakat, guru SD dan TK, kader posyandu, serta tokoh agama untuk menggali informasi mendalam mengenai potensi individu, program yang berjalan, serta tantangan dalam mewujudkan pendidikan karakter dan literasi generasi emas.
3. *Focus Group Discussion* (FGD) dilaksanakan dengan melibatkan aparat desa, tokoh masyarakat, tokoh agama, dan pemuda karang taruna untuk menggali aspirasi, persepsi, serta kebutuhan desa secara kolektif.
4. Dokumentasi dan studi arsip desa, dilakukan dengan meninjau dokumen seperti profil desa, data kependudukan, dan laporan kegiatan PKK untuk memperkuat data hasil lapangan.

## Hasil dan Pembahasan

Pelaksanaan program Kuliah Kerja Nyata (KKN) di Desa Lauwa menggunakan pendekatan *Asset-Based Community Development* (ABCD) yang berfokus pada penggalian

aset, potensi lokal, serta penguatan partisipasi masyarakat dalam mewujudkan Pendidikan Karakter dan Literasi Generasi Emas. Proses pelaksanaan kegiatan mengacu tahapan utama model 5D, yakni *Discovery*, *Dream*, *Design*, *Define*, dan *Destiny* sebagai berikut:

### 1. *Discovery* (Penemuan)

Tahap *Discovery* dilakukan pada minggu awal melalui observasi, wawancara, FGD, serta keterlibatan langsung dalam aktivitas masyarakat. Hasil penggalan aset menunjukkan bahwa Desa Lauwa memiliki kekuatan sosial, budaya, alam, dan sumber daya manusia yang sangat potensial untuk dikembangkan.

Aset-aset utama yang ditemukan meliputi:

- a. Aset Individu, seperti guru TK/SD, pemuda karang taruna, kader posyandu, serta pedagang yang telah berjualan secara turun-temurun.
- b. Aset Sosial, berupa komunitas pengajian, kelompok PKK, posyandu, karang taruna, serta kegiatan sosial-keagamaan yang rutin.
- c. Aset Fisik dan Alam, yaitu gedung serbaguna, masjid, SDN 656 Lauwa, TK Nur Azizah, lapangan voli, sawah, empang, dan kebun jagung.
- d. Aset Budaya, seperti tradisi ceramah pernikahan, pengajian, dan praktik nilai-nilai adab dalam masyarakat.

Identifikasi aset ini menjadi landasan awal dalam memahami karakter, kebutuhan, serta kekuatan komunitas Desa Lauwa. Masyarakat juga menunjukkan sikap terbuka dan kooperatif, memungkinkan proses pemberdayaan berjalan partisipatif.

### 2. *Dream* (Mimpi)

Tahap *Dream* dilakukan melalui diskusi warga, musyawarah desa, dan seminar program kerja. Warga dan mahasiswa bersama-sama merumuskan gambaran desa ideal yang ingin diwujudkan. Beberapa mimpi masyarakat antara lain:

- a. Terbentuknya desa yang religius, aman, dan ramah anak.
- b. Tersedianya ruang edukasi berkelanjutan untuk meningkatkan literasi, karakter, dan kemampuan membaca anak.
- c. Penguatan kelas edukasi, Bimbingan Baca Quran (BBQ), dan kegiatan pengembangan minat-bakat.
- d. Meningkatnya partisipasi pemuda dan orang tua dalam pendidikan agama, moral, dan sosial.

Rumusan mimpi bersama ini menjadi dasar penyusunan rencana kegiatan yang realistis dan berbasis aset.

### 3. *Design* (Rancangan Program)

Pada tahap *Design*, mahasiswa dan masyarakat menyusun rancangan strategis berdasarkan aset yang telah dipetakan. Perencanaan dilakukan melalui seminar proker, observasi pendidikan, pengumpulan data sekolah, serta pemetaan aset berbasis alat ABCD. Mahasiswa menggunakan tiga *tools* ABCD untuk memperkuat rancangan program:

- a. Diagram Venn – memetakan jumlah penduduk dan hubungan antar-dusun.
- b. Skala Prioritas – menentukan isu yang mendesak, terutama terkait pendidikan karakter.
- c. Peta Program Berbasis Aset – menyusun tata letak dusun dan fasilitas pendukung program edukasi.

Hasil tahap *Design* menghasilkan rancangan kegiatan prioritas berupa:

- a. *Education Class* (kelas literasi dan karakter).
- b. Bimbingan Baca Quran (BBQ).
- c. Festival Anak Saleh dan *Art Education*.
- d. Mengajar di TK dan SD.
- e. Kegiatan sosial: gotong royong, pembersihan masjid, dan senam lansia.

Rancangan ini sepenuhnya disesuaikan dengan potensi aset desa, kebutuhan masyarakat, serta aspirasi tokoh desa.

#### **4. *Define* (Penentuan Strategi Pelaksanaan)**

Tahap *Define* dilakukan untuk menentukan peran, sumber daya, waktu pelaksanaan, lokasi kegiatan, serta indikator keberhasilan program. Beberapa kesepakatan yang dicapai pada tahap ini:

- a. Gedung Serbaguna, masjid, dan sekolah menjadi pusat kegiatan edukasi.
- b. Aparat desa menyediakan dukungan koordinasi dan fasilitas.
- c. Guru TK/SD membantu pelaksanaan kelas edukasi dan monitoring pembelajaran.
- d. Pemuda karang taruna diberi peran dalam kegiatan olahraga, kreativitas, dan festival anak.
- e. Mahasiswa berperan sebagai fasilitator kegiatan, pendamping belajar, dan penggerak edukasi karakter.

Tahap ini memastikan kegiatan berjalan efektif, terkoordinasi, dan berkelanjutan.

#### **5. *Destiny* (Pelaksanaan dan Keberlanjutan)**

Tahap *Destiny* merupakan tahap implementasi kegiatan yang telah dirancang. Kegiatan ini dilaksanakan secara partisipatif melibatkan masyarakat dari berbagai unsur. Pelaksanaan kegiatan menghasilkan capaian sebagai berikut:

- a. Bidang Pendidikan dan Literasi

- 1) Terlaksananya *Education Class* yang meningkatkan kemampuan literasi dasar, karakter, dan kemandirian anak.
  - 2) Pelaksanaan BBQ yang memperkuat kemampuan membaca Al-Qur'an, adab, dan hafalan surah pendek.
  - 3) Mengajar di SD dan TK berjalan rutin dan mendapat respon positif.
- b. Bidang Minat dan Bakat
- 1) Pelaksanaan Festival Anak Saleh yang mengukur perkembangan karakter, keagamaan, dan hafalan.
  - 2) *Art Education Festival* yang mendorong kreativitas, seni, dan kepercayaan diri anak.
- c. Bidang Sosial dan Keagamaan
- 1) Gotong royong warga, pembersihan masjid, dan senam lansia berlangsung dengan partisipasi tinggi.
  - 2) Keterlibatan masyarakat meningkat dari minggu ke minggu.
- d. Keberlanjutan Program
- 1) Komunitas membaca, aparat desa, dan guru TK/SD menyatakan kesiapan melanjutkan kegiatan edukasi secara mandiri.
  - 2) Munculnya kesadaran baru tentang pentingnya pendidikan karakter dan literasi jangka panjang.

Tahap *Destiny* membuktikan bahwa metode ABCD mampu menciptakan program pemberdayaan yang berdampak, berakar pada aset lokal, dan berpotensi berkelanjutan setelah KKN berakhir.

Pelaksanaan program *Asset-Based Community Development* (ABCD) di Desa Lauwa menunjukkan bahwa pemberdayaan berbasis aset lokal dapat menjadi strategi efektif dalam mengembangkan pendidikan karakter dan literasi, dua aspek fundamental untuk membentuk generasi emas. Prinsip utama ABCD, yaitu memprioritaskan kekuatan dan potensi komunitas (bukan kekurangan), sesuai dengan temuan bahwa Desa Lauwa memiliki aset manusia, sosial, fisik, dan budaya yang cukup untuk dijadikan basis pembangunan karakter dan literasi. Dalam konteks Desa Lauwa, aset seperti institusi pendidikan (SD, TK), masjid, ruang komunitas, dan masyarakat yang aktif, terutama tokoh desa, pemuda, guru, orang tua menjadi modal sosial penting. Proses partisipatif yang dilakukan mahasiswa dengan masyarakat dalam tahapan *Discovery–Dream–Design–Define* memberi ruang bagi warga untuk menyuarakan kebutuhan dan menggagas mimpi bersama tentang masa depan pendidikan karakter dan literasi. Temuan ini sejalan dengan

penelitian yang dilakukan oleh Qusairi et al. di desa lain yang menggunakan ABCD untuk memberdayakan komunitas dan meningkatkan partisipasi masyarakat secara aktif dalam setiap tahap program. Selain itu, hasil program KKN di Desa Lauwa menunjukkan bahwa pendidikan karakter dan literasi tidak hanya dibatasi pada literasi Al-Qur'an atau baca-tulis dasar, tetapi juga membentuk lingkungan sosial yang mendukung nilai karakter, seperti gotong-royong, kepedulian sosial, kerjasama, dan keaktifan komunitas dalam kegiatan sosial dan budaya. Artinya, literasi dipandang secara luas, tidak hanya kemampuan teknis membaca/menulis, tetapi juga literasi sosial-kultural dan literasi nilai. Dalam literatur pendidikan, penguatan budaya literasi semacam ini dianggap sebagai fondasi penting untuk menciptakan generasi cerdas sekaligus berkarakter.

Program seperti edukasi kelas literasi, kelas keagamaan (BBQ), serta aktivitas nonformal yang melibatkan seluruh komunitas memperlihatkan bagaimana pendidikan nonformal dan pendekatan berbasis komunitas bisa mengisi kekosongan apabila sistem formal belum mampu sepenuhnya menjawab kebutuhan karakter dan literasi terutama di desa. Hal ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Nisa et al. yang menemukan bahwa efektivitas pendidikan nonformal dalam memperkuat karakter dan minat literasi generasi muda di era kekinian

Terakhir, program di Desa Lauwa dapat dikaji sebagai kontribusi terhadap upaya nasional dalam menciptakan Generasi Emas 2045. Sejalan dengan kebijakan terkini yang menekankan pentingnya literasi, karakter, dan numerasi sebagai pondasi pembangunan manusia Indonesia masa depan Dengan demikian, pendekatan ABCD melalui KKN tidak hanya relevan untuk konteks lokal, tetapi juga selaras dengan visi besar pembangunan nasional yang menjadikan Desa Lauwa sebagai model komunitas pedesaan yang mampu membangun karakter dan literasi generasi muda secara berkelanjutan dan bermakna.

## **Kesimpulan**

Pelaksanaan program Pendidikan Karakter dan Literasi Generasi Emas di Desa Lauwa menunjukkan bahwa pendekatan Asset-Based Community Development (ABCD) dengan tahapan Discovery, Dream, Design, Define dan Destiny, mahasiswa KKN berhasil menggali dan memetakan aset-aset utama desa, seperti aset manusia (guru, tokoh agama, pemuda, orang tua), aset sosial (masjid, ruang komunitas, sekolah), dan aset budaya (tradisi ceramah, kebersamaan, gotong-royong). Aset-aset ini kemudian dimanfaatkan sebagai fondasi pelaksanaan program edukasi, literasi, serta kegiatan pembinaan karakter yang bersifat partisipatif dan berkelanjutan. Hasilnya menunjukkan adanya peningkatan keterlibatan masyarakat, khususnya anak-anak dan remaja, dalam aktivitas pembelajaran nonformal yang memperkuat nilai moral, sosial, dan spiritual.

Selain memperkuat literasi dasar, program ini juga menekankan literasi nilai, seperti kerja sama, disiplin, sopan santun, dan kepedulian sosial yang sejalan dengan konsep pendidikan karakter dalam upaya membentuk Generasi Emas 2045. Implementasi program literasi dan karakter melalui kegiatan BBQ, kelas edukasi, serta penguatan budaya

belajar bersama telah memberikan pengalaman belajar yang menyenangkan dan relevan bagi peserta didik. Oleh karena itu, model ABCD yang diterapkan pada program KKN ini dapat menjadi contoh praktik baik bagi desa-desa lain dalam mengembangkan potensi pendidikan karakter dan literasi secara mandiri dan berkelanjutan.

### Referensi

- Alyanur, Yauma. "Peran Dan Tugas Dosen Pada Tri Dharma Perguruan Tinggi." *Lldikti.Kemdikbud.Go.Id*, 2024.
- Gugah Nurani Indonesia. "Tingkat Literasi Indonesia Rendah Apa Penyebabnya?," 2025.
- Kementerian Pendidikan Dasar dan Menengah. "Anak Hebat, Indonesia Kuat Menuju Indonesia Emas 2045," 2025.
- Luwu, Pemkab. *Profil Daerah Kabupaten Luwu 2025*. Kabupaten Luwu: Dinas Komunikasi Informatika Statistik dan Persandian Kabupaten Luwu, 2025.
- Mukaromah, Omah, Putri Wulandari, Misa Septiani, Tisa Septiani, Neng Suryati, Agnes Indah Permatasari, Dwi Siti Haryani, and Ajeng Muliasari. "Penguatan Budaya Literasi Untuk Mewujudkan Generasi Cerdas Dan Berkarakter." *Jurnal Serumpun Melayani* 2, no. 2 (2025): 53–57.
- Nisa, Wahdatan, Rahmatya Nurmeidina, Mustangin Mustangin, and Jihan Alifa Widadiya. "Peran Pendidikan Nonformal Sebagai Penguatan Pendidikan Karakter Dan Minat Literasi Di Era Masyarakat 5.0." *Jurnal Basicedu* 9, no. 2 (2025): 504–14.
- Nuriafuri, Rafika, Dini Rakhmawati, and Arry Handayani. "Penanaman Nilai-Nilai Karakter Siswa Dalam Upaya Pencegahan Terjadinya 3 Dosa Besar Dunia Pendidikan." *Didaktik : Jurnal Ilmiah PGSD STKIP Subang* 10, no. 1 (2024): 659–69.
- Qusairi, Ahmad, Berlian Tahta Arsyillah, Khairul Anwar, and Ahmad Yakup. "Penggunaan Metode ABCD Untuk Peningkatan Partisipasi Masyarakat Di Desa Tandon Sentul." *Filantropis: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat* 1, no. 1 (2025): 89–98.
- Rahmadani, Tiana, Rizki Fadilah, Juandi Juandi, and Setiawati Setiawati. "Pentingnya Penanaman Nilai-Nilai Karakter Dalam Pendidikan Di Era Modern." *Jurnal Pendidikan Dan Kewarganegara Indonesia* 2, no. 2 (2025): 282–93.
- Ramdhani, Satria. "Pengoptimalan Program Link and Match Bagi Masa Depan Mahasiswa Pendidikan Vokasional." *ADIBA: Journal of Education* 4, no. 2 (2024): 254–58.
- Rinawati, Atim, Umi Arifah, and Atik Faizul. "Implementasi Model Asset Based Community Development (ABCD) Dalam Pendampingan Pemenuhan Kompetensi Leadership Pengurus MWC NU Adimulyo." *Ar-Rihlah: Jurnal Inovasi Pengembangan Pendidikan Islam* 7, no. 1 (2022): 1–11.
- Rosalina, Wina, and Suciati Suciati. "Peranan Aset Komunitas Dalam Pemberdayaan Perempuan Nelayan Puspita Bahari Morodemak Jawa Tengah." *Journal of Education, Humaniora and Social Sciences (JEHSS)* 4, no. 1 (2021): 562–76. doi:<https://doi.org/10.34007/jehss.v4i1.611>.

SIKERJA IAIN Palopo. “Sistem Informasi Kerja (SIKERJA) IAIN Palopo,” 2024.

Syamsuriyanti, and Sulis Sri Padipa. “Strengthening Literacy-Based Character Education in Primary School Students.” *Jurnal Ilmu Pendidikan Dasar Indonesia* 2, no. 2 (2023): 75–84.

Tim Penyusun KKN ABCD UIN Sunan Ampel Surabaya. *Panduan KKN ABCD UIN Sunan Ampel Surabaya*. Surabaya: LP2M UIN Sunan Ampel Surabaya, 2015.

---